

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Pendidikan sangat dibutuhkan manusia untuk menentukan arah, tujuan, pedoman, dan makna kehidupan. Sebagaimana telah disebutkan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.²

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual

² Dr. Hj. Binti Ma'unah, M.Pd, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009). Hal 1

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.³

Pada dasarnya tujuan pendidikan akan tercapai melalui proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik dalam hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar unsur penting yang dibutuhkan yaitu seorang pendidik atau yang disebut sebagai guru. Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan pengetahuan kepada anak didik. Guru juga merupakan seseorang yang berwenang dan bertanggungjawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara perorangan maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, maka diperlukan peningkatan kualitas pendidikan.

Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan meningkatkan ketrampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai pedoman dan panduan kegiatan belajar mengajar, dengan demikian tujuan pembelajaran dapat membantu dalam mendesain sistem pembelajaran. Artinya, dengan tujuan yang jelas

³ Jani, *Pendidikan Dalam Perspektif Teori-Teori Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2023), hal.1

dapat membantu guru dalam menentukan materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, alat, media dan sumber belajar, serta dalam menentukan dan merancang alat evaluasi untuk melihat keberhasilan belajar peserta didik, serta dapat digunakan sebagai kontrol menentukan batas-batas dan kualitas pembelajaran. Artinya, melalui penetapan tujuan, guru dapat mengontrol sampai mana peserta didik telah menguasai kemampuan-kemampuan sesuai dengan tujuan dan tuntutan kurikulum yang berlaku. Lebih jauh dengan tujuan dapat ditentukan daya serap peserta didik dan kualitas suatu sekolah. Maka dari itu setiap guru perlu memahami dan terampil merumuskan tujuan pembelajaran.⁴

Dalam merencanakan pembelajaran untuk peserta didik agar dalam proses belajar mengajar memberikan minat, motivasi, serta mengatasi kesulitan belajar maka diperlukan guru yang kreatif. Keterampilan mengajar guru sangat diperlukan untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik, keefektifan proses pembelajaran dapat dicapai dengan keterampilan guru yang menarik, sehingga peserta didik dapat mengerti dengan materi yang disampaikan. Keterampilan mengajar guru sangat bermacam-macam. Guru harus memiliki kreatifitas dalam menciptakan suasana kelas yang baik guna memotivasi belajar peserta didik. Salah satu keterampilan yang perlu dimiliki guru adalah keterampilan memberi

⁴ Wina Sanjaya, Andi Budiman, *Paradigma Baru Mengajar*, (Jakarta: PT Balebat DedikasiPrima, 2017), Hal 83

penguatan. Keterampilan ini sangat diperlukan untuk memotivasi belajar peserta didik.⁵

Menurut Fritzpatrick yang dikutip oleh Ngainun Naim dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Inspiratif* menjelaskan bahwa kreativitas sangat penting dilakukan dalam kehidupan. Kreativitas merupakan keterampilan, artinya siapa saja yang berniat untuk menjadi kreatif dan ia mau melakukan latihan-latihan yang benar, maka ia akan menjadi kreatif.⁶ Dengan demikian peranan guru menjadi lebih luas dan lebih mengarah kepada pemberian motivasi belajar peserta didik, perannya sebagai pendidik harus memiliki keterampilan dalam mengajar untuk memotivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan berbagai media pembelajaran yang menarik, akan tetapi juga memberi ruang bagi peserta didik untuk berkreaitivitas dan terlibat langsung secara aktif selama proses pembelajaran salah satunya melalui media pembelajaran *mind mapiing*.

Mind mapping adalah sebuah sistem berfikir yang bekerja sesuai dengan cara kerja alami otak manusia dan mampu membuka dan memanfaatkan seluruh potensi dan kapasitas otak manusia sehinggamenjamin tingkat kreativitas dan kemampuan berfikir yang lebih tinggi bagi penggunanya.. Mind mapping telah digunakan lebih dari 30

⁵I Nyoman Sudirman, *Modul Hakikat Pembelajaran Micro Teaching*, (Badung: NILACAKRA,2022), Hal 8

⁶ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 243-245)

tahun hampir di seluruh dunia, penemunya adalah Tony Buzan, seorang ahli dalam masalah otak.⁷

Media *Mind Mapping* merupakan salah satu media pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas dalam belajar yang menghasilkan gagasan, mencatat poin-poin penting yang harus ditulis serta dipelajari serta mengkombinasikan warna dan bentuk akan semakin membuat peserta didik semakin tertarik dan semangat dalam proses pembelajaran, sehingga suatu materi materi yang disampaikan bisa diserap oleh peserta didik. Seorang guru yang profesional harus pandai dalam memilih metode maupun media pembelajaran dengan baik. Pemilihan media pembelajaran juga harus disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan dalam kelas, kondisi peserta dan sarana prasarana di sekolah. Karena sebagai apapun apapun guru menggunakan media pembelajaran jika tidak tidak disesuaikan dengan sarana prasarana di sekolah maka hasilnya kurang maksimal. Sehingga perlu diciptakan kondisi pembelajaran di sekolah yang dapat mendorong peserta didik aktif dan kreatif.

Ditinjau dari segi waktu *Mind Mapping* juga dapat mengefisiensi penggunaan waktu dalam mempelajari suatu informasi. Hal ini utamanya disebabkan karena metode ini menyajikan gambaran menyeluruh atas suatu hal, dalam waktu yang lebih singkat, selain itu juga *Mind Mapping* juga dapat meningkatkan daya ingat otak dalam pembelajaran karena informasi disusun secara bercabang dari tema utama yang menyertakan

⁷ Eka, Novita Sari, *Pengaruh Media Mind Mapping Terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Kimia Siswa SMA*, Vol . 1 Nomor 1 April 2015, hal. 50, dalam <http://scholar.google.co.id/scholar/jurnal/pdf>, diakses tanggal 20 januari 2023

beragam gambar, simbol, warna dan bahan bacaan yang dapat memampukan peserta didik untuk menggunakan seluruh potensi dan kapasitas otak dengan efisien dan efektif.⁸

Penerapan *Mind Mapping* akan berfungsi sebagai berikut: 1. Mengembangkan kemampuan menggambarkan kesimpulan-kesimpulan yang masuk akal, 2. Menyamakan persepsi antara guru dan peserta didik, 3. Belajar konsep-konsep dan teori-teori, 4. Mengembangkan kemampuan mensintesis dan mengintegrasikan informasi atau ide menjadi satu, 5. Mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik secara holistik untuk melihat keseluruhan dan bagian-bagian. Membiasakan kinerja otak untuk menganalisa sesuatu hal dengan konsep-konsep.⁹ Pertama kali mind mapping diterapkan untuk peserta didik dan mahasiswa, kemudian mendapat respon yang sangat baik dan cepat meluas. Selain itu mind mapping dapat digunakan hampir disemua bidang, mulai dari bidang pendidikan, pengembangan pribadi, dan bisnis, dan merupakan alat bantu untuk meningkatkan kreativitas sehingga belajar menjadi aktif dan efektif.

Peta pikiran atau *mind mapping* menurut Iwan Sugiarto adalah teknik meringkas bahan yang perlu di pelajari, dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya. Kegiatan ini sebagai latihan dapat mengoptimalkan fungsi otak kiri dan fungsi otak kanan, yang kemudian

⁸ Dimas Qondias, Erna Laurensia Anu, Irama Niftalia. 2016. *Pembelajaran Media Pembelajaran Tematik Berbasis Mind Mapping SD Kabupaten Ngada Flores*. *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol. 5, No. 2. Hal 3

⁹ Hisyam Zaeni, et. al, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2002), hal 165

dalam aplikasinya sangat membantu untuk memahami masalah dengan cepat karena telah terpetakan.¹⁰ Untuk itu penerapan *media mind mapping* dapat diterapkan pada salah satu pembelajaran yaitu pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik adalah strategi pembelajaran yang diterapkan bagi anak sekolah dasar. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyediakan keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada peserta didik untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Karakteristik cara belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna. Maka kegiatan pembelajaran bagi peserta didik sekolah dasar sebaiknya dilakukan dengan pembelajaran tematik. Maka dapat disimpulkan bahwa pemilihan metode dan media pembelajaran sangatlah berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar di kelas guna untuk memberikan semangat belajar melalui motivasi bagi peserta didik terutama pada pelajaran tematik.

Sehubungan dengan itu, maka untuk memotivasi peserta didik dalam belajar seorang guru harus mempunyai ketrampilan serta memilih media pembelajaran yang menarik, efektif dan tentunya dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik melalui salah satunya media pembelajaran *Mind Mapping* yang melibatkan peserta didik secara aktif

¹⁰ Iwan Sugiarto, *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berfikir Holistik dan Kreatif*. (Jakarta: Gramedia, 2011)

serta peserta didik diharapkan terampil dalam arti dapat berpikir dengan cermat dan lancar salah satunya dalam pembelajaran tematik.

Sebelum peneliti melakukan penelitian di lembaga SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung yaitu melakukan observasi pra penelitian terlebih dahulu dan menemukan beberapa fenomena yang terjadi di lembaga, peserta didik sebelum masuk ke dalam kelas masing-masing terlebih dahulu melakukan kegiatan keagamaan seperti tahlil dan sholat dhuha berjamaah yang dilakukan secara tertib.

Memasuki pembelajaran di dalam kelas peserta didik diminta untuk melafalkan bersama-sama surah-surah pendek juz amma dan dilanjutkan langsung memulai materi pembelajaran dengan guru kelas, pada saat proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan media pembelajaran *mind mapping* tetapi peserta didik kurang antusias, maka dari itu peneliti menemukan fenomena tersebut dengan perlunya keterampilan seorang guru dalam menggunakan *media mind mapping* untuk memotivasi belajar siswa kelas 3 di lembaga SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung

Sebelum peneliti melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu melakukan observasi ke lembaga sekolah untuk melihat dan mengamati keadaan serta kondisi lembaga, menilai lapangan, peneliti datang ke tempat penelitian untuk menemui bapak/ibu kepala sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian di SDI Al-Hidayah.

Sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh guru kelas III di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung khususnya pada mata pelajaran tematik sebelum guru merencanakan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu mencari referensi sumber belajar, menyusun materi pembelajaran untuk dibuat saat pelaksanaan menggunakan mind mapping, serta diskusi dengan sejawat mengenai pelaksanaan pembelajaran. saat pelaksanaan juga menggunakan media mind mapping yang sudah dibuat sebelumnya pada saat perencanaan pembelajaran. selain itu ada beberapa kendala peserta didik saat proses pembelajaran menggunakan media mind mapping pada pelajaran tematik antara lain yaitu kurang memahami materi, waktu yang terbatas dan kurang kreatif.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti Kondisi di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung saat pembelajaran pada mata pelajaran tematik, dimana peserta didik pada saat itu antusias dalam mengikuti pelajaran terutama saat menggunakan media pembelajaran mind mapping, karena guru juga berkemauan untuk membuat media tersebut dengan menarik sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung karena keunikan lembaga tersebut yang berada di desa Samir kecamatan Ngunut kabupaten Tulungagung serta mempunyai jumlah peserta didik yang cukup banyak se-kecamatan Ngunut.. Selain itu Sarana dan prasarana di lembaga ini juga memadai, kegiatan di lembaga ini juga sangat menunjang

pembelajaran di bidang keagamaan yang belum tentu diadakan di sekolah lain. Oleh sebab itu peneliti ingin meneliti lembaga tersebut mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran Mind Mapping dengan judul “Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Mind Mapping Untuk Memotivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Tematik di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung”

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka menguraikan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan guru dalam menggunakan media pembelajaran *mind mapping* untuk memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran tematik di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan guru dalam menggunakan media pembelajaran *mind mapping* untuk memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran tematik di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung?
3. Bagaimana kendala peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran tematik di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk perencanaan guru dalam menggunakan media pembelajaran *mind mapping* untuk memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran tematik di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan cara guru dalam menggunakan media pembelajaran *mind mapping* untuk memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran tematik di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan kendala belajar peserta didik dalam menggunakan media *mind mapping* pada mata pelajaran tematik di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung

D. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan manfaat bagi semua pihak:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wawasan ilmu pengetahuan yang baru dalam dunia pendidikan terutama tentang implementasi (penerapan) media *Mind Mapping* untuk memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran tematik. Selain itu untuk meningkatkan kualitas pendidikan di indonesia baik

sekarang ataupun di masa yang akan datang, serta dapat membantu peserta didik mengatasi kurang semangat dalam belajar.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi banyak pihak, yaitu peserta didik, guru, pihak sekolah, dan peneliti. Adapun penjelasan dari manfaat- manfaat tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Bagi peserta didik

1. Memotivasi belajar bagi peserta didik
2. Meningkatkan pemahaman materi pelajaran
3. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik
4. Meningkatkan semangat peserta didik untuk belajar mata pelajaran menggunakan media mind mapping

b. Bagi guru

1. Guru dapat kreatif dalam membuat media pembelajaran salah satunya Mind Mapping
2. Menambah wawasan dan kemampuan guru dalam berinovasi dalam proses pembelajaran

c. Bagi sekolah

Menambah pengetahuan, informasi, dan masukan yang terkait tentang ketrampilan guru dalam memotivasi belajar peserta didik.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai ketrampilan

guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Mind Mapping Untuk Memotivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Tematik

E. Penegasan Istilah

penulis mengemukakan penegasan istilah yang dipandang menjadi kata kunci agar tidak terjadi kesalahan penafsiran di kalangan pembaca ketika mencermati isi skripsi.

1. Secara konseptual

a. Keterampilan

keterampilan merupakan suatu kemampuan untuk menggunakan akal, ide, pikiran, dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah maupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Suatu keterampilan hendaknya terus dikembangkan dan dilatih serta diasah sehingga dapat bertambahnya kemampuan seseorang tersebut menjadi ahli atau profesional dalam salah satu bidang tersebut. Mengajar merupakan usaha yang dilakukan untuk menyampaikan dan memahamkan ilmu. Mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik.¹¹

¹¹ Novan Ardi Wijayani, *Manajemen Kelas* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 27

b. Guru

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.¹²

c. *Mind mapping*

Mind mapping merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif dan menuangkan materi pembelajaran ke dalam kertas dengan pensil berwarna agar lebih menarik. Sehingga peserta didik bisa mudah memetakan pikiran dari suatu materi dan mudah untuk diingat. Teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak sering mengingatkan kembali dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan.¹³

d. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan yang didasarkan atas motivasi tertentu untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.¹⁴

¹² Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*. (Riau: Indragiri Dot Com, 2019), hal 5

¹³ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 105

¹⁴ Hamzah Uno. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016) hal 1

e. Tematik

Tematik adalah suatu pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu dimana dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran yang bertujuan untuk mempersiapkan bangsa Indonesia agar memiliki kemampuan hidup kreatif, dan inovatif.¹⁵

2. Secara operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka operasional yang dimaksud dengan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran mind mapping untuk memotivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik adalah suatu bentuk kemampuan dari guru dalam menggunakan media pembelajaran mind mapping seperti peta konsep dengan tujuan untuk memotivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung

F. Sistematika pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian inti, bagian akhir. Dengan rincian sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman table,

¹⁵ Muhammad Arifin, Dkk. Media Pembelajaran Berbasis ICT. (Medan: UMSU press, 2022) hal 43

halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halamn abstrak. Bagian inti, terdiri dari enam bab masing – masing bab berisi sub – sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi : Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, meliputi uraian tentang tinjauan pustaka, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian

Bab III Metode Penelitian, meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV, meliputi hasil penelitian, yang menguraikan diskripsi data dan temuan penelitian dan analisis

Bab V, meliputi pembahasan. Dalam bab ini diuraikan deskripsi data dan temuan penelitian dari hasil analisis dalam bab sebelumnya.

Bab VI, meliputi penutup. Berisi kesimpulan dari pembahasan penelitian, saran-saran serta penutup. Bagian Akhir, pada bagian akhir ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.